

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa prokem pada konten *Podcast* Warung Kopi. Hasil analisis data pada penelitian ini menganalisis enam bentuk bahasa prokem, yakni bahasa prokem berbentuk singkatan, bahasa prokem berbentuk akronim, bahasa prokem berbentuk metatesis, bahasa prokem berbentuk kata yang tidak memiliki asal usul pembentukan, prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris, dan bahasa prokem berbentuk makna baru pada kata lama. Penelitian ini juga menganalisis tiga makna bahasa prokem, yakni makna denotatif, makna konotatif, dan makna leksikal dengan pemanfaatan sebagai modul ajar materi teks anekdot.

1. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil berbentuk kalimat. Bahasa prokem pada konten *Podcast* Warung Kopi diperoleh data berjumlah 42 data. Bahasa prokem berbentuk singkatan diperoleh sebanyak 5 data, bahasa prokem berbentuk akronim diperoleh sebanyak 10 bahasa prokem berbentuk metatesis diperoleh sebanyak 3 data, bahasa prokem berbentuk kata yang tidak memiliki asal usul pembentukan diperoleh sebanyak 6 data, prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris diperoleh sebanyak 13 data, dan bahasa prokem berbentuk makna baru pada kata lama diperoleh sebanyak 5 data
2. Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasi sebanyak tiga jenis makna prokem yang digunakan oleh pada konten *Podcast* Warung Kopi. Jenis makna yang diperoleh dalam hasil analisis ini yaitu makna denotatif sebanyak 23 data, makna konotatif sebanyak 11 data, dan makna leksikal sebanyak 8 data.
3. Modul ini akan disajikan untuk siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Setelah mempelajari isi modul ini, siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang makna yang tersirat dalam teks anekdot atau bisa juga disebut makna konotatif yang merupakan makna yang bukan sebenarnya. Terdapat beberapa contoh teks anekdot pada modul ini diambil dari hasil tuturan Selebgram pada konten *Podcast* Warung Kopi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikemukakan implikasi secara praktis. Implikasi penelitian ini untuk pendidikan bahasa yaitu dapat diimplikasikan pada modul ajar bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas pada kelas X yang terdapat pada kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat, dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Maka, hasil penelitian ini dianjurkan sebagai contoh menyusun makna konotatif pada teks anekdot. Implikasi yang dibuat pada penelitian ini berbentuk modul ajar yang dapat digunakan untuk tingkat SMA Kelas X.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenisnya, hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam lagi, masih banyak masalah-masalah yang belum dianalisis, misalnya batasan waktu dalam penggunaan bahasa prokem, faktor perkembangan bahasa prokem, atau faktor-faktor lain mengenai prokem.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang prokem yang sudah mengalami banyak perubahan. Prokem ini adalah variasi bahasa yang diminati oleh kaum remaja yang akan berkembang pada tahun-tahun selanjutnya. Oleh karena itu, pembaca dapat mengeksplor dan membuat kosakata prokem yang baru lagi secara kreatif.
3. Bagi peneliti, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini, disadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik secara teknis maupun non-teknis dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga memerlukan kritik dan saran yang membangun supaya peneliti dapat lebih baik lagi.